



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4668-4676
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Strategi Guru SKI dalam Mengintegrasikan Teknologi
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di Madrasah Aliyah Ex PGA Proyek UNIVA Medan**

Siti Wahyuni Ritonga¹, Alimuddin Siregar², Susanti Nirmalasari³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email : yuniritongars@gmail.com¹; siregaralimuddin60@gmail.com²;
susantinirmalasari06@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru SKI dan siswa Madrasah Aliyah Expga Proyek UNIVA Medan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pemilihan media teknologi yang sesuai dengan materi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital, serta evaluasi pembelajaran. Teknologi yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan sumber belajar digital. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan membantu siswa memahami materi sejarah kebudayaan Islam secara lebih mudah. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut meliputi ketersediaan fasilitas teknologi di madrasah, kemampuan dan kemauan guru dalam menggunakan teknologi, serta respon positif siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan sarana, kendala jaringan internet, serta perbedaan kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan persiapan pembelajaran yang lebih baik, menyediakan media alternatif, meningkatkan kompetensi digital, serta memberikan bimbingan kepada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru SKI, Integrasi Teknologi, Motivasi Belajar, Pembelajaran SKI.

***Strategies of SKI Teachers in Integrating Technology to Boost
Student Learning Motivation at Madrasah Aliyah Expga UNIVA
Medan Project***

Abstract

This study aims to determine the strategies of Islamic Cultural History (ISC) teachers in integrating technology to improve student learning motivation at Madrasah Aliyah EXPGA Project UNIVA Medan, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in implementing these strategies. This study used a qualitative approach with a descriptive

research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Informants in this study were ISC teachers and students at Madrasah Aliyah EXPGA Project UNIVA Medan. The data obtained were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that SKI teachers' strategies for integrating technology are implemented through several stages: lesson planning, selecting appropriate technology media for the material, implementing learning using digital media, and evaluating learning. The technology used includes laptops, LCD projectors, PowerPoint presentations, instructional videos, images, and digital learning resources. The use of this technology can increase student learning motivation by making learning more engaging and varied, and helping students understand Islamic cultural history material more easily. Supporting factors in implementing this strategy include the availability of technology facilities at the madrasah, teachers' ability and willingness to use technology, and students' positive responses to technology-based learning. Meanwhile, inhibiting factors identified include limited facilities, internet network constraints, and differences in teacher and student abilities in operating technology. Teachers overcome these obstacles by better preparing lessons, providing alternative media, improving digital competency, and providing guidance to students.

Keywords: SKI Teacher Strategies, Technology Integration, Learning Motivation, SKI Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter (Basri, 2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Basri & Hasibuan, 2024). Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik (Mubarok et al., 2023). Akan tetapi, teknologi tidak cukup hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, melainkan perlu diintegrasikan secara tepat agar dapat mendukung keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan ketertarikan, keaktifan, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Bora et al., 2025). Pembelajaran yang kurang bervariasi berpotensi menimbulkan kejenuhan sehingga siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendorong partisipasi siswa. Penelitian Pahlevi & Mulyati (2025) membahas pemanfaatan elemen gamifikasi, seperti skor, misi, tingkatan, pencapaian, umpan balik, dan papan peringkat, dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa SMA. Sejalan dengan itu, Nisa' (2025) mengkaji penggunaan *game-based learning* berbasis teknologi dan menemukan bahwa pendekatan tersebut dapat mendukung keaktifan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk membangun pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Meskipun demikian, penggunaannya tetap membutuhkan perencanaan guru agar unsur interaktif yang diterapkan relevan dengan materi dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran.

Kebutuhan akan strategi pembelajaran yang menarik juga penting dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya membahas

peristiwa sejarah, perkembangan peradaban Islam, dan tokoh-tokoh penting, tetapi juga mengandung nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang bersifat naratif dan kronologis terkadang sulit dipahami secara konkret apabila hanya disampaikan melalui ceramah dan pencatatan. Karena itu, guru perlu mengembangkan cara penyajian yang membantu siswa membayangkan peristiwa, memahami hubungan antartokoh, serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Sementara itu, (Saputra & Prahastiwi (2025) membahas optimalisasi media digital dalam pembelajaran SKI melalui penggunaan video animasi, kuis interaktif, dan platform pembelajaran daring. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi SKI. Dengan demikian, strategi guru dalam mengintegrasikan teknologi perlu diarahkan bukan hanya pada penyampaian informasi sejarah, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami materi dan berpartisipasi secara aktif.

Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Majelis Pendidikan Al Washliyah yang berdiri sejak tahun 1971 dan berlokasi di kompleks UNIVA Medan. Madrasah ini memiliki visi menjadi madrasah aliyah swasta terbaik yang Islami, humanis, mandiri, dan terampil seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyelenggarakan pembelajaran berkualitas yang berpusat pada siswa serta mendorong prestasi akademik dan motivasi belajar. Berdasarkan observasi awal peneliti, guru SKI telah memanfaatkan teknologi berupa PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, serta WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan pengumpulan tugas. Penggunaan media tersebut membantu penyajian materi sejarah yang bersifat naratif dan kronologis. Namun, pemanfaatannya masih cenderung berfokus pada penyampaian informasi dan belum sepenuhnya melibatkan siswa melalui aktivitas digital yang interaktif. Respons siswa terhadap penggunaan teknologi juga beragam; sebagian menunjukkan ketertarikan ketika materi disajikan melalui gambar dan video, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Selain itu, pemanfaatan kuis digital dan permainan edukatif belum optimal. Kondisi tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana guru memilih, menerapkan, dan menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Gambaran awal ini juga sejalan dengan kajian Saputra dan Isimu (2025) yang mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi guru sebagai tantangan dalam optimalisasi media digital pada pembelajaran SKI.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan proses penyampaian ilmu perlu dilaksanakan secara bijaksana serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil pelajaran. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf ayat 111 yang menjelaskan bahwa dalam kisah-kisah terdahulu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Ayat tersebut relevan dengan pembelajaran SKI karena peristiwa sejarah Islam mengandung nilai dan keteladanan yang dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa. Selain itu, Q.S. An-Nahl ayat 125 memerintahkan agar manusia diseru ke jalan Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Prinsip tersebut dapat menjadi landasan bagi guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, integrasi teknologi dapat menjadi salah satu bentuk ikhtiar pedagogis untuk menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, selama penggunaannya tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian Sipayung et al (2025) membahas keterkaitan media dan teknologi pembelajaran dengan motivasi serta semangat belajar siswa. Adapun Faris et al, (2025) melalui tinjauan literatur, mengidentifikasi potensi media pembelajaran digital yang bersifat visual dan interaktif dalam mendukung motivasi belajar, sekaligus mencatat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi perlu disertai pertimbangan pedagogis, kesiapan guru, dan ketersediaan fasilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran telah memberikan gambaran mengenai penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan pendekatan berbasis permainan untuk mendukung keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini secara khusus diarahkan untuk memahami strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan. Fokus kajian mencakup pemilihan media, penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, penyesuaian media dengan materi sejarah Islam, upaya mendorong motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian kontekstual mengenai strategi pedagogis guru dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran SKI di madrasah tersebut, bukan semata-mata pada penggunaan aplikasi atau perangkat digital tertentu. Penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana pemanfaatan teknologi yang telah dilakukan dapat dikembangkan agar lebih interaktif, sesuai dengan karakteristik siswa, dan tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru SKI dalam Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Haryono et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah melalui pengumpulan dan interpretasi data secara mendalam. Subjek penelitian meliputi guru SKI dan siswa, sedangkan informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi nonpartisipan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran SKI, penggunaan teknologi oleh guru, serta respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru SKI dan informan terkait untuk memperoleh informasi mengenai strategi penggunaan teknologi, upaya meningkatkan motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara melalui penelaahan perangkat pembelajaran, media yang digunakan, dokumentasi kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, terutama triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru SKI, siswa, dan informan lain yang relevan untuk menilai konsistensi data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut agar

memperoleh penjelasan yang memadai dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap catatan dan hasil interpretasi data agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar empiris yang kuat. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru SKI dalam Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Strategi guru SKI di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan dalam mengintegrasikan teknologi dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pemilihan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sifat materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran SKI, penyesuaian tersebut penting karena materi sejarah Islam memuat peristiwa masa lampau, tokoh, tempat, serta perkembangan peradaban yang tidak selalu dapat diamati secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan laptop, LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan gambar dapat dipahami sebagai upaya guru untuk menyajikan materi secara lebih konkret dan membantu siswa membangun gambaran mengenai peristiwa sejarah yang dipelajari.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui Teori Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) yang dikembangkan Richard E. Mayer. Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna ketika informasi verbal dipadukan secara tepat dengan informasi visual. Teori ini bertumpu pada asumsi bahwa manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual, memiliki kapasitas pemrosesan yang terbatas, serta perlu terlibat secara aktif dalam mengolah informasi (Mayer, 2024). Penjelasan ini relevan dengan penggunaan video dan gambar dalam pembelajaran SKI karena siswa tidak hanya menerima penjelasan lisan, tetapi juga memperoleh representasi visual yang membantu mereka menghubungkan informasi dengan materi yang sedang dipelajari. Meskipun demikian, media multimedia tidak otomatis meningkatkan pemahaman apabila penyajiannya terlalu padat, tidak relevan, atau sekadar menjadi hiburan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih dan mengarahkan penggunaan media agar teknologi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

Selain membantu penyampaian materi, integrasi teknologi dalam penelitian ini juga terlihat melalui upaya guru mendorong siswa mencari informasi tambahan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil belajar dengan memanfaatkan sumber digital. Praktik tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya ditempatkan sebagai alat presentasi guru, tetapi juga berpotensi menjadi sarana bagi siswa untuk terlibat dalam proses membangun pengetahuan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan konsep *student engagement* yang dikemukakan Fredricks et al (2004). Mereka menjelaskan keterlibatan belajar melalui tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan perilaku dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi; keterlibatan emosional tercermin melalui ketertarikan dan antusiasme mengikuti pembelajaran; sedangkan keterlibatan kognitif tampak ketika siswa berusaha memahami materi, mencari informasi tambahan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya. Berdasarkan kerangka tersebut, perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dibaca sebagai indikasi keterlibatan belajar. Namun, ketiga indikator tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena keaktifan yang tampak belum selalu menunjukkan pemahaman yang mendalam.

Dari sisi motivasi belajar, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video, gambar, dan presentasi digital dirasakan lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi media dapat membantu memunculkan ketertarikan siswa terhadap materi SKI. Akan tetapi, daya tarik media perlu dibedakan dari motivasi belajar yang berkelanjutan. Siswa yang tertarik menonton video belum tentu memiliki dorongan untuk mempelajari materi secara mendalam apabila tidak disertai aktivitas yang menuntut pemahaman dan partisipasi. Oleh sebab itu, strategi guru dalam mengombinasikan media visual dengan diskusi, pencarian informasi, dan presentasi menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bukan sekadar menjadi penerima informasi. Dalam hal ini, motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai perasaan senang selama pembelajaran, tetapi juga sebagai dorongan yang tercermin melalui kemauan mengikuti kegiatan, berusaha memahami materi, dan terlibat dalam tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Saputra & Prahastiwi, (2025) Penelitian tersebut melaporkan bahwa penggunaan media digital, seperti video animasi, kuis interaktif, dan platform pembelajaran daring, mendukung keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi SKI. Kesamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan teknologi untuk membuat penyajian materi sejarah Islam lebih dinamis dan menarik. Meskipun demikian, penelitian di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan menunjukkan bahwa strategi integrasi teknologi juga mencakup perencanaan pemilihan media dan pelibatan siswa melalui pencarian informasi, diskusi, serta presentasi. Perbandingan ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan teknologi akan lebih bermakna ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi kepada siswa. Penelitian Pahlevi & Mulyati (2025) mengenai elemen gamifikasi juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sejumlah elemen permainan dalam aplikasi pembelajaran dan motivasi belajar siswa SMA. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan penelitian ini karena guru dalam temuan yang diuraikan belum secara khusus menggunakan gamifikasi sebagai strategi utama.

Berdasarkan analisis tersebut, strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan dapat dipahami sebagai upaya pedagogis yang menghubungkan pemilihan media, penyajian materi, dan aktivitas siswa dalam satu proses pembelajaran. Teknologi berperan membantu memvisualisasikan materi sejarah, memberikan variasi penyajian, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan mengenai perhatian, keaktifan, antusiasme, dan respons positif siswa menunjukkan adanya indikasi bahwa integrasi teknologi berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kesimpulan yang tepat bukanlah bahwa teknologi secara pasti menyebabkan peningkatan motivasi, melainkan bahwa penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran guru berkontribusi terhadap

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru SKI dalam Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi didukung oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran, kemauan guru untuk mengembangkan kompetensi digital, serta respons positif siswa terhadap media berbasis teknologi. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, jaringan internet yang kurang stabil, perbedaan kemampuan digital, dan risiko penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi merupakan proses yang melibatkan hubungan antara kesiapan sarana, kompetensi pendidik, karakteristik siswa, dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan teknologi tidak cukup diukur dari tersedianya perangkat, tetapi

juga dari kemampuan guru mengoptimalkannya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran SKI.

Faktor pendukung berupa ketersediaan laptop, LCD proyektor, dan akses internet menunjukkan bahwa fasilitas madrasah menjadi prasyarat penting dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan peluang kepada guru untuk menyajikan materi sejarah Islam melalui gambar, video, dan presentasi digital. Namun, fasilitas hanya menyediakan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi; manfaatnya tetap bergantung pada cara guru menggunakannya. UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education A Tool on Whose Terms?* menegaskan bahwa teknologi dapat mendukung pendidikan, tetapi manfaatnya tidak muncul secara otomatis dan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian penggunaannya dengan kebutuhan pembelajaran, kesiapan pendidik, serta ketersediaan infrastruktur. Perspektif tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini karena fasilitas yang dimiliki madrasah menjadi faktor pendukung ketika dapat digunakan secara tepat untuk membantu siswa memahami materi SKI. Sebaliknya, apabila perangkat terbatas atau jaringan tidak stabil, guru akan mengalami kesulitan mempertahankan kelancaran pembelajaran berbasis digital.

Selain fasilitas, kompetensi dan kemauan guru untuk belajar merupakan faktor pendukung yang menentukan kualitas integrasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI berupaya mempelajari media digital dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dianalisis melalui *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers*, yaitu kerangka kompetensi yang menekankan perlunya kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, asesmen, pengembangan profesional, dan pengelolaan kegiatan pendidikan. Kerangka ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru bukan sekadar keterampilan mengoperasikan laptop atau menampilkan PowerPoint, melainkan kemampuan menentukan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakannya secara tepat dalam praktik mengajar. Dalam pembelajaran SKI, misalnya, guru perlu mempertimbangkan apakah materi lebih tepat dijelaskan melalui gambar, video, presentasi, atau aktivitas pencarian informasi. Dengan demikian, kemauan guru untuk terus belajar menjadi modal penting dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, berbagi praktik baik antarguru, dan evaluasi terhadap efektivitas media yang digunakan.

Faktor pendukung berikutnya adalah ketertarikan siswa terhadap media digital dan kebiasaan mereka menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan keseharian siswa. Ketika video, gambar, atau sumber digital digunakan untuk menjelaskan materi SKI, siswa berkesempatan memperoleh informasi melalui bentuk penyajian yang beragam. Akan tetapi, kebiasaan menggunakan teknologi tidak selalu berarti siswa telah memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya secara akademis. Siswa mungkin terbiasa menggunakan perangkat untuk hiburan dan komunikasi, tetapi masih memerlukan bimbingan untuk mencari informasi yang relevan, memeriksa keakuratan sumber, dan mengolah informasi menjadi pemahaman sejarah yang utuh. Hal ini sejalan dengan kerangka *Digital Competence Framework for Educators (DigCompEdu)* dari Komisi Eropa yang menempatkan pemilihan sumber digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kompetensi digital siswa sebagai bagian penting dari kompetensi pendidik.

Adapun faktor penghambat berupa keterbatasan perangkat dan jaringan internet memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan kondisi nyata pelaksanaannya. Ketika jaringan internet tidak stabil, guru mungkin tidak dapat memutar video atau mengakses sumber digital sesuai rencana. Sementara itu, keterbatasan perangkat dapat mengurangi kesempatan siswa untuk menggunakan teknologi secara langsung, khususnya apabila pembelajaran dirancang untuk melibatkan pencarian informasi atau penyelesaian tugas digital. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Hidayah

(2022) yang mengidentifikasi kesenjangan digital pada akses dan penguasaan perangkat, koneksi internet, serta variasi keterampilan dan partisipasi siswa. Meskipun penelitian Hidayah berfokus pada pembelajaran daring selama pandemi, temuannya memberikan perspektif yang relevan untuk memahami bahwa akses terhadap teknologi dan kemampuan menggunakannya tidak selalu merata. Dalam konteks penelitian ini, kendala teknis perlu diatasi melalui perencanaan yang realistis, misalnya dengan mengunduh video sebelum pembelajaran, menyiapkan materi digital yang dapat diakses tanpa internet, membagikan perangkat secara berkelompok, dan menyediakan alternatif non-digital apabila diperlukan.

Hambatan lainnya adalah perbedaan kemampuan digital guru dan siswa serta kemungkinan penggunaan teknologi yang tidak terarah. Perbedaan keterampilan dapat menyebabkan media yang dirancang guru tidak dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan akses internet yang luas dapat membuat siswa terdistraksi oleh konten yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu disertai pengarahan, aturan yang jelas, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya bertugas menyediakan sumber digital, tetapi juga membantu siswa menentukan informasi yang relevan, menilai kredibilitas sumber, dan menggunakan perangkat secara bertanggung jawab. UNESCO melalui kerangka kompetensi TIK guru menempatkan pengembangan kemampuan pendidik sebagai bagian dari upaya mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan guru sebaiknya tidak terbatas pada pengoperasian perangkat, tetapi juga mencakup pemilihan sumber yang tepercaya, pengelolaan aktivitas digital, serta strategi menjaga keterlibatan siswa. Bagi siswa, pembiasaan literasi digital dapat dilaksanakan melalui tugas pencarian informasi dengan panduan sumber, kegiatan membandingkan informasi, dan presentasi yang mengharuskan mereka menjelaskan kembali materi menggunakan pemahaman sendiri.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, faktor pendukung dan penghambat integrasi teknologi di Madrasah Aliyah EXPGA Proyek UNIVA Medan saling berkaitan. Fasilitas yang memadai akan lebih bermanfaat apabila didukung kompetensi guru, sedangkan ketertarikan siswa terhadap media digital perlu diarahkan melalui aktivitas yang menuntut pemahaman dan partisipasi. Sebaliknya, keterbatasan jaringan, perangkat, serta kemampuan digital dapat mengurangi kelancaran pembelajaran apabila tidak diantisipasi melalui perencanaan dan pendampingan. Oleh karena itu, upaya optimalisasi integrasi teknologi perlu dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penguatan sarana dan alternatif teknis, pengembangan kompetensi digital guru secara berkelanjutan, serta pembimbingan siswa dalam menggunakan sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, faktor-faktor tersebut dapat menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran lebih menarik dan partisipatif. Namun, berdasarkan pendekatan kualitatif penelitian ini, temuan tersebut lebih tepat dimaknai sebagai faktor yang mendukung atau menghambat proses integrasi teknologi dan keterlibatan belajar siswa, bukan sebagai bukti bahwa teknologi secara tunggal menyebabkan peningkatan motivasi.

SIMPULAN

Strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menentukan materi pembelajaran serta memilih media teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan berbagai media teknologi seperti laptop, LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, gambar, dan sumber digital untuk membantu penyampaian materi SKI agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun pemberian tugas yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam mengintegrasikan teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas teknologi di madrasah,

seperti LCD proyektor, laptop, dan jaringan internet, kemampuan serta kemauan guru dalam mengembangkan kompetensi digital, serta respon positif siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan fasilitas teknologi, kendala jaringan internet, serta perbedaan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Bora, B., Nur, R., Putri, A., & Taiyeb, M. (2025). Motivasi Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Modern: Sebuah Tinjauan Literatur. *UNM Journal of Biological Education*, 7(2), 65. <https://doi.org/10.35580/ujbe.v7i2.85232>
- Basri, H., & Hilman Rizki Hasibuan. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JlPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(03).
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Faris, A et al. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35793>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, Siti, Rangkuti, Rizki Kurniawan, & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Hidayah, S. (2022). Online Learning during the Pandemic in Indonesia: A Case Study on Digital Divide and Sociality among Students. *Jurnal Humaniora*, 34(2), 149. <https://doi.org/10.22146/jh.72605>
- Mubarak, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Nisa', S. K. (2025). Pengaruh Penggunaan Game Based Learning Berbasis Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 486–487. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7587>
- Pahlevi, R., & Mulyati, S. (2025). Analisis Pengaruh Elemen Gamifikasi pada Aplikasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 174–186. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1148>
- Richard E. Mayer. (2024). *The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning*. 36(8).
- Sholihin Saputra, R., & Prahastiwi, D. (2025). Optimalisasi Media Digital Dalam Pembelajaran Ski Di Ma Nurul Fikri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 61–75. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i2.19339>
- Sipayung, W. S., Waruwu, A. T. M., Kurniawan, J., & Sitorus, J. (2025). Pengaruh Media dan Teknologi Pembelajaran terhadap Motivasi dan Semangat Belajar Siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 4(1), 09–16. <https://doi.org/10.31004/anthor.v4i1.291>